

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi massa adalah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada massa yang abstrak, yaitu sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyampai pesan. Pembaca surat kabar, pendengar radio, penonton televisi dan film, tidak tampak oleh komunikator. Dengan demikian, maka jelas bahwa komunikasi massa sifatnya “ satu arah “.¹

Salah satu media elektronik yang sampai saat ini banyak diminati masyarakat dan menunjang untuk keberhasilan dalam proses dakwah adalah film. Film sebagai media komunikasi penyampai pesan, memiliki fungsi untuk kepentingan dakwah. Sebagai media dakwah, film mempunyai keunggulan dibandingkan dengan media massa lainnya.²

Film bisa mempunyai fungsi edukatif dan instruktif, dari tingkatan bawah sampai tingkat ilmiah. Dalam hal ini menilai film berdasarkan hasil atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.³ Mengikuti dunia perfilman, nampaknya saat ini film telah mampu merebut perhatian masyarakat. Lebih-lebih setelah berkembangnya teknologi komunikasi massa yang memberikan

¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal 50.

² Asep Kurniawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam : Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak Radio, Film dan Media Digital*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal 95.

³ Gayus Siagian, *Menilai Film*, (Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 2006), hal 40.

konstitusi bagi perkembangan dunia perfilman. Meskipun masih banyak bentuk-bentuk media massa lainnya, film memiliki efek bagi para penontonnya. Dari puluhan sampai ratusan penelitian itu semua berkaitan dengan efek media massa film bagi kehidupan manusia, sehingga begitu kuatnya media mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan para penontonnya.⁴

Kelebihan film sebagai media dakwah dapat dilihat dari sifatnya, yaitu berupa audio visual. Menurut Ali Aziz menilai, film memiliki beberapa keunikan, diantaranya:

1. Secara psikologis, penyuguhan film secara hidup dan tampak, yang dapat berlanjut dengan animation (kegembiraan) memiliki kecenderungan mempengaruhi, sebagai keunggulan daya efektifnya terhadap penonton.
2. Media film yang menyuguhkan pesan hidup, dapat mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.⁵

Melihat beberapa makna film di atas, hal ini mempertegas bahwa film dapat menjadi media yang sangat efektif. Hal ini pun senada dengan ajaran Allah SWT, bahwa mengkomunikasikan pesan hendaknya dilakukan secara *qaulan syadidan*, yaitu pesan yang disampaikan benar, menyentuh dan membekas dalam hati.⁶

Dunia seni mencatat bahwa film merupakan salah satu media yang paling efektif dalam upaya pembelajaran terhadap masyarakat. Film sebagai

⁴ Miftah Faridl, *Dakwah Konteporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*, (Bandung Pusdai Press, 2000), hal 96.

⁵ Moch Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hal 152.

⁶ Asep Kurniawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, hal 95.

salah satu bentuk media massa yang biasa digunakan untuk memperoleh hiburan sekaligus pelajaran tentang kehidupan yang serba susah di masyarakat. Film menjadi media yang efektif bagi penyadaran bahwa hidup di dunia ini tidak hanya kesenangan belaka tapi juga ada kesedihan, dan menyadarkan pada masyarakat bahwa di dunia ini tidak hanya ada masyarakat kaya saja akan tetapi masih banyak masyarakat miskin yang perlu diperhatikan keberadaannya seperti halnya yang dicontohkan atau ditayangkan dalam Film Kun Fayakun.

Film Kun Fayakun merupakan film yang memiliki genre drama religius. Ide cerita film ini berasal dari seorang da'i terkenal di kancah nasional bernama H. Yusuf Mansyur atau yang lebih dikenal dengan sebutan Ustadz Yusuf Mansyur. Pada tahun 2008, tepatnya pada tanggal 17 April, film ini mulai dirilis di tanah air. Film ini menceritakan tentang kehidupan sebuah keluarga sederhana. Si suami bernama Ardan, berprofesi sebagai pedagang kaca keliling dan si isteri, sebagai ibu rumah tangga. Mereka berdua memiliki dua orang anak. Mereka berdua hidup dalam keadaan serba kekurangan tetapi di dalam keterbatasan itu, mereka pantang menyerah menjalaninya.

Skenario dan aksi para pemeran dalam Film Kun Fayakun memberikan pesan-pesan dakwah bahwa dalam menjalani tekanan dan problematika hidup seperti kesempitan, kesusahan dan kekacauan hidup, seorang manusia baik individu maupun kelompok –dalam hal ini keluarga– tetap harus mempertahankan keyakinan yang ada di dalam hati kepada Yang

Maha Kuasa sampai batas akhir, sampai ke titik nadir. Tidak hanya memvisualkan praktek keyakinan, tetapi juga keteguhan, kesabaran dan mempertahankan prinsip moral seperti, jujur dalam beraktifitas. Masih banyak lagi pesan-pesan dakwah yang dapat diambil dalam film tersebut.

Berangkat dari uraian di atas, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam serta menggunakan metode analisis semiotik dalam setiap scene (adegan) dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul: **“Pesan-pesan Dakwah dalam Film Kun Fayakun”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah apa saja pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Kun Fayakun ?

C. Operasional Permasalahan

Untuk lebih memfokuskan penulisan dan memudahkan mencari solusi dalam perumusan masalah dari penelitian ini, maka peneliti membatasi Pesan dakwah ini pun difokuskan untuk membahas tentang apa saja pesan yang terkandung dalam dialog atau adegan pemeran film Kun Fayakun berupa aqidah, syariah, dan akhlak.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Kun Fayakun, baik itu secara tersirat maupun tersurat.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi atau kegunaan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian ilmu dakwah sebagai ilmu alat bantu utama pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Untuk menambah wawasan bagi para teoritis, Praktisi dan pemikir dakwah dalam mengemas nilai-nilai Islam menjadi kajian yang menarik. Selanjutnya memberikan motivasi bagi para pelaksana dakwah untuk lebih memanfaatkan media sebagai saluran dakwah khususnya film.
3. Diharapkan dari penelitian ini juga menjadi bahan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa ataupun masyarakat dalam memahami peranan media dengan dakwah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dijabarkan kedalam lima bab, dengan sistematis sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, operasional permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teoritis, yang terdiri dari pengertian dakwah, pesan dakwah, pengertian film dan jenis-jenis film, film sebagai media dakwah.

Bab III Metodologi penelitian, yang terdiri dari metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan pengolahan dan analisis data.

Bab IV Penyajian data, yang terdiri dari deskripsi objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.